

**PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA KANJILO
KECAMATAN BAROMBONG
KABUPATEN GOWA**

**EDI SUMARNO ILYAS
105960137613**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA KANJILO
KECAMATAN BAROMBONG
KABUPATEN GOWA**

**EDI SUMARNO ILYAS
105960137613**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Starata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peranan Kelompok Tani Terhadap
Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa
Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten
Gowa

Nama Mahasiswa : EDI SUMARNO ILYAS

Nomor Induk Mahasiswa : 10596 0137613

Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui,

Pembimbing I



Amruddin.S.Pt.M.Si
NIDN.0922076902

Pembimbing II



Ardi Rumallang.SP.MM
NIDN.0910088702

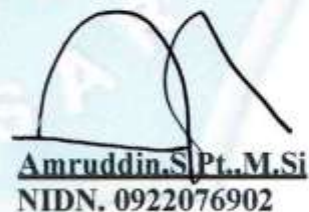
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Ir. H. Burhanuddin.S.Pi. M.P
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin.S.Pt.M.Si
NIDN. 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan
Produksi Padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong
Kabupaten Gowa

Nama : EDI SUMARNO ILYAS

Stambuk : 105960137613

Konsentrasi : Penyuluhan

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

NAMA

Tanda Tangan

1. Amruddin, S.Pt.,M.Si.
Ketua Sidang
2. Ardi Rumallang, SP.,MM
Sekretaris
3. Ir.Nailah Husain, M.Si
Anggota
4. Amanda F.Pattappari, STP, M.Si
Anggota



Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Maret 2018

Edi Sumarno Ilyas

105960137613

ABSTRAK

EDI SUMARNO ILYAS 105960137613. Peranan Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh AMRUDDIN dan ARDI RUMALLANG

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dan mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2018 di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Jumlah petani yang diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) sebagai responden sebanyak 18 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan serta data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan sistem skoring yaitu memberikan skor pada setiap item pertanyaan yang digunakan untuk melihat peranan kelompok tani.

Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi tergolong sedang. Di mana dari kelima peranan kelompok 3 diantaranya tergolong rendah, 2 tergolong tergolong tinggi. Peranan yang dikategorikan rendah adalah peranan kelompok tani dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi, penerapan teknologi panca usahatani, kerjasama dengan lembaga pemerintah atau KUD. Sedangkan peranan yang dikategorikan tinggi yaitu peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi, dan peranan kelompok tani dalam perencanaan kegiatan. Dan hambatan-hambatan yang di hadapi kelompok tani dalam peningkatan produksi padi yaitu kurangnya fasilitas dan sarana produksi, kurangnya penerapan teknologi panca usahatani serta kurangnya lembaga-lembaga/KUD . terhadap peningkatan produksi kelompok tani di Desa Kanjilo.

Kata kunci : Peranan, Kelompok Tani, Produksi Padi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Amruddin, S.Pt, M.Si selaku pembimbing I dan Ardi Rumallang, S.Pt, MM selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir.H.Burhanuddin,S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Ilyas,S,Pd dan ibunda Hj. Darmawati, dan adik-adikku tercinta Ari,Ahmad Fauzan dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pemerintah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Khususnya kepada kepala Desa Kanjilo beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin .

Makassar, Maret 2018

EDI SUMARNO ILYAS

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | iii |
| PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI | iv |
| ABSTAK..... | v |
| KATA PENGANTAR. | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR. | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Peranan Kelompok Tani | 5 |
| 2.2 Fungsi Kelompok Tani | 16 |
| 2.3 Kemampuan dan Ciri-Ciri Kelompok Tani | 18 |
| 2.4 Hambatan Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi . | 19 |
| 2.5 Kerangka Pikir | 22 |
| | |
| III. Metode Penelitian | 25 |
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian | 25 |

| | | |
|------------|---|-----------|
| 3.2 | Teknik Penentuan Sampel | 25 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data | 25 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data | 26 |
| 3.6 | Defenisi Operasional | 28 |
| IV. | GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... | 30 |
| 4.1 | Sejarah Desa..... | 30 |
| 4.2 | Gambaran Umum dan Kondisi Desa | 31 |
| 4.3 | Visi dan Misi Desa Kanjilo..... | 33 |
| V. | HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| 5.1 | Identitas Responden | 35 |
| 5.2 | Peranan Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi Petani..... | 41 |
| 5.3 | faktor-faktor penghambat kelompok tani..... | 50 |
| VI. | KESIMPULAN DAN SARAN..... | 54 |
| 6.1 | Kesimpulan | 54 |
| 6.2 | Saran..... | 54 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| Nomor | | Halaman |
|--------------|--|----------------|
| | <i>Teks</i> | |
| 1. | Luas panen, Produksi, dan Hasil per hektar Padi Sawah Tahun 2012-2015 di Kabupaten Gowa..... | 2 |
| 2. | Skor Penilaian Tingkat Peranan Kelompok Tani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa..... | 27 |
| 3. | Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa..... | 36 |
| 4. | Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha tani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa..... | 37 |
| 5. | Jumlah Penguasaan Lahan Responden Petani Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa..... | 38 |
| 6. | Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa..... | 39 |
| 7. | Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa..... | 40 |
| 8. | Peranan Kelompok Tani dalam Penyebarluasan Informasi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa..... | 42 |
| 9. | Peranan Kelompok Tani dalam Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa..... | 43 |
| 10. | Peranan Kelompok Tani dalam Perencanaan Kegiatan Kelompok di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa..... | 44 |
| 11. | Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Panca Usahatani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa..... | 46 |

| | |
|--|-----------|
| 12. Peranan Kelompok Tani dalam Melakukan Kerjasama dengan Lembaga KUD di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa | 47 |
| 13. Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa | 48 |
| 14. Hasil produksi petani sebelum dan setelah bergabung di kelompok tani | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | <i>Teks</i> | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Kerangka Pikir Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa | 24 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Teks | Halaman |
|--------------|---|----------------|
| 1. | Kuesioner Penelitian Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa..... | |
| 2. | Identitas Responden Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa..... | |
| 3. | Hasil Produksi Sebelum dan Setelah Bergabung di Kelompok Tani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa..... | |
| 4. | Tanggapan Responden Terhadap Peranan Kelompok Tani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa..... | |
| 5. | Dokumentasi Penelitian..... | |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (Hernanto,1995).

Pembangunan tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah dalam hal ini pembentukan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktivitas akan lebih efektif dan efisien. Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar (Sastraadmadja,1985).

Sulawesi Selatan yang sejak dulu dikenal sebagai lumbung beras, dan secara nasional ditetapkan sebagai salah satu daerah penyangga pangan nasional, memiliki potensi produksi yang cukup tinggi. Ditunjang oleh potensi persawahan yang cukup luas yakni sekitar 642.459 hektar tahun 2007 dan sekitar 226.362

hektar (35,23%) diantaranya sudah dilengkapi sarana irigasi teknis dan setengah teknis, bahkan setiap tahunnya menghasilkan surplus sekitar 2 juta ton, sehingga mampu mensuplai kebutuhan beras diberbagai wilayah tanah air, khususnya di Kawasan Timur Indonesia (Anonim, 2007).

Berdasarkan data BPS Sulawesi Selatan, luas panen, produksi, dan hasil perhektar tanaman pangan di Kabupaten Gowa tahun 2012 sampai dengan 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Hasil per hektar padi sawah tahun 2012-2015 Di Kabupaten Gowa.

| Tahun | Luas Panen/ <i>Area Harvested</i> (ha) | Produksi/ <i>Production</i> (ton) | Rata-Rata/ <i>Yield Rate</i> (kwintal) |
|-------|--|-----------------------------------|--|
| 2012 | 55.977 | 335.152 | 59,87 |
| 2013 | 56.990 | 352.887 | 61.92 |
| 2014 | 61.139 | 380.458 | 57,62 |
| 2015 | 60.139 | 382.137 | 63.42 |

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2012-2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 – 2015 luas lahan tiap tahunnya mengalami peningkatan yang awalnya pada tahun 2012 luas panen sekitar 55.977 menjadi 60.139 pada tahun 2015. Hal ini dapat di lihat dari data yang diperoleh.Sedangkan untuk produksi padi itu sendiri mengalami peningkatan drastis pada tahun 2015, hal ini berpengaruh pada sektor perluasan luas panen. Untuk hasil rata-rata (kwintal) setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012 rata-rata yang diperoleh 59,87 kwintal, kemudian tahun berikutnya turun menjadi 61,92 kwintal, selanjutnya pada tahun 2014 dan 2015 hasil yang di dapat naik turun per kwintalnya. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa luas panen dan jumlah produksi

sangat mempengaruhi produktivitas/rata-rata tanaman padi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

Posisi petani di Desa Kanjilo secara umum memiliki modal usaha terbatas, regenerasi petani selaku pelaku utama pertanian berjalan sangat lambat sehingga posisi tawar yang semakin lemah. Selain itu, kualitas maupun kuantitas produksi pertanian belum menunjukkan peningkatan secara nyata. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan, sikap dan keterampilan petani relative rendah, serta harga sarana produksi pertanian (saprotan) relative mahal.

Di Desa Kanjilo terdapat 21 kelompok tani. Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan kelompok tani dengan meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah pada kelompok tani. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang peranan

kelompok tani terhadap peningkatan produksi pada sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ?
2. Apa saja hambatan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui hambatan kelompok tani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak kelompok tani ini yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kelompok tani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peranan Kelompok Tani

Peranan kelompok adalah gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya, sehingga mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan system pertanian yang maju.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju, efisiensi dan tangguh sebagaimana dimaksud dalam GBHN tahun 1993.

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan

kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak lain (Mardikanto, 1993).

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisasi para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan fungsi dan ada secara nyata. Disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya, beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan urusan kerja untuk kegiatan usaha tani. Kerjasama didalam suatu kelompok dapat diselenggarakan dan diwujudkan serta memberikan hasil sesuai dengan harapan kita, orang-orang ingin bekerja sama dan mengimpun dirinya dalam wadah organisasi yang dikenal dengan kelompok tani.

Soekamto (1990) mengatakan kelompok terbentuk karena adanya pertemuan yang berlangsung secara berulang kali yang didasari oleh adanya kepentingan dan pengalaman yang sama. Lebih lanjut Kartasaputra (1994) mengemukakan bahwa kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara paksa. Kelompok ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal, dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan hidupnya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama, berkegiatan atas dasar kekeluargaan, karena itu koperasi selalu memandang kelompok tani sebagai cikal bakal terbentuknya KUD yang tangguh.

Menurut Soedijanto (1996), agar kelompok tani dapat berkembang secara dinamis, maka harus dikembangkan jenis-jenis kemampuan kelompok tani yang terdiri dari (1) fungsi kelompok dalam mentebatluaskan informasi kepada

anggota, (2) fungsi kelompok dalam pengadaan fasilitas dan sarana produksi, (3) fungsi kelompok tani dalam merencanakan kegiatan kelompok, (4) fungsi kelompok dalam mengarahkan anggota melaksanakan dan menaati perjanjian, dan (5) fungsi kelompok dalam penerapan teknologi panca usaha kepada para anggota.

Dalam melaksanakan fungsi kelompok tani tersebut tidak terlepas dari peranan anggota kelompok yang berada dalam wadah kelompok tersebut. Dengan kata lain bahwa berhasil tidaknya fungsi yang diemban kelompok sangat tergantung pada keikutsertaan para petani dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut.

Tergabungnya petani dalam wadah kelompok tani adalah langkah awal untuk meningkatkan produksi usaha taninya karena petani dalam menghadapi kendala atau masalah yang selama ini sulit diatasi secara perorangan dapat diatasi melalui kelompok tani. Hal ini dimungkinkan karena interaksi antara anggota yang lebih sering dalam berusaha tani dapat meningkatkan proses difusi teknologi baru sebagai pengetahuan kemampuan petani lebih meningkat pula.

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan para anggotanya agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi, mampu memanfaatkan asas ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Untuk itu, para petani perlu untuk berkelompok karena dengan berkelompok proses pembinaan lebih mudah, informasi mudah diperoleh. Karena kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi dan wahana kerjasama.

Menurut Wahyuni (2003) bahwa kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dimaksudkan sebagai wadah komunikasi antar petani, serta antara petani dengan kelembagaan terkait dalam proses ahli teknologi. Kinerja tersebut akan menentukan tingkat kemampuan kelompok, tapi usia kelompok tidak menjamin kinerja kelompok tani. Kelompok yang sudah mencapai tingkat madya dan berusia tua sudah tidak dinamis lagi malahan mengarah ke kelompok yang tidak efektif.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor : 168/Per/Sm.170/J/11/11 Tanggal 18 Nopember 2011, tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian kemampuan Kelompok Tani menjelaskan bahwa kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan :
 - a. Kelas belajar
 - 1) Merencanakan kebutuhan belajar
 - 2) Merencanakan pertemuan/musyawarah
 - b. Wahana kerjasama
 - 1) Merencanakan pemanfaatan sumber daya (pelaksanaan rekomendasi teknologi)
 - 2) Merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan
 - c. Unit produksi
 - 1) Merencanakan defenitif kelompok (RDK) rencana defenitif kebutuhan kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya

- 2) Merencanakan kegiatan usaha (usahatani berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil, penyediaan jasa).
2. Kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan :
 - a. Kelas belajar
 - 1) Menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok
 - 2) Menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota
 - b. Wahana kerjasama

Mengembangkan aturan organisasi kelompok
 - c. Unit produksi

Mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani.
 3. Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan :
 - a. Kelas belajar
 - 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif
 - 2) Melaksanakan pertemuan dengan tertib
 - b. Wahana kerjasama
 - 1) Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian
 - 2) Melaksanakan pelestarian lingkungan
 - 3) Melaksanakan pembagian tugas
 - 4) Menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azaz
 - 5) Melaksanakan dan mentaati kesepakatan anggota
 - 6) Melaksanakan dan mentaati peraturan/perundangan yang berlaku

- 7) Melaksanakan pengadministrasian/pencacatan kegiatan kelompok.
- c. Unit produksi
- 1) Melaksanakan pemanfaatan sumberdaya secara optimal
 - 2) Melaksanakan RDK dan RDKK
 - 3) Melaksanakan kegiatan usahatani bersama
 - 4) Melaksanakan penerapan teknologi
 - 5) Melaksanakan penguatan modal dan usahatani
 - 6) Melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja
 - 7) Melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktivitas
4. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan :
- a. Mengevaluasi kegiatan perencanaan
 - b. Mengevaluasi kinerja organisasi/kelembagaan
 - c. Mengevaluasi kegiatan kelompok tani
 - d. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan
5. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan :
- a. Kelas belajar
 - 1) Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani
 - 2) Mengembangkan kader-kader pemimpin
 - 3) Meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban
 - b. Wahana kerjasama

- 1) Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi
 - 2) Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usahatani
- c. Unit produksi
- 1) Mengembangkan usaha kelompok
 - 2) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha

Ada beberapa hal yang menyangkut peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi antara lain :

- a) Sumber informasi
- b) Penyediaan fasilitas dan saran produksi
- c) Perencanaan kegiatan kelompok
- d) Penerapan teknologi panca usahatani
- e) Kerjasama dengan lembaga pemerintah KUD

2.1.1 Sumber informasi

Informasi merupakan salah satu sumber utama dari perusahaan dan ia dapat dikelola seperti halnya sumber lain. IRM (*information Resources Management*) merupakan metodologi siklus hidup yang digunakan untuk menciptakan sistem yang menghasilkan informasi yang berkualitas. Sumber informasi yang perusahaan atau manusia dapatkan bisa lewat radio, Koran serta media-media lain. Kondisi awal kelompok tani pada umumnya tidak memiliki aktivitas perencanaan, karena kegiatan usaha tani anggota kelompok cenderung dilakukan secara individu.

2.1.2 Penyediaan fasilitas dan sarana

Fasilitas dan sarana produksi suatu pekerjaan sangat penting untuk membantu memperlancar segala urusan. Secara tidak langsung menunjukkan kemantapan suatu kelompok itu sendiri. Semakin banyak fasilitas dan sarana yang dimiliki oleh suatu kelompok tani maka semakin besar pula kemungkinan bahwa kelompok tersebut dapat dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik.

2.1.3 Perencanaan kegiatan kelompok

Menyusun suatu perencanaan sebelum melakukan atau mengambil keputusan dalam berusaha tani sangat penting dilakukan. Perencanaan dalam mengelolah usahatani dilakukan guna mengetahui menyusun, dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, dimana, dan kapan kegiatan akan dilaksanakan.

2.1.4 Penerapan teknologi panca usahatani

Merupakan usaha pengembangan teknologi pertanian untuk meningkatkan produksi pangan. Mengubah pertanian yang tradisional menjadi pertanian yang menggunakan teknologi yang lebih maju. Penduduk dunia terus bertambah, terutama di Negara-negara berkembang. Keadaan tersebut harus diiringi/didukung oleh peningkatan pangan. Sesuai dengan apa yang dinyatakan Thomas Robert Malthus, perlu disadari bahwa kemampuan sumber daya alam sebagai penghasil pangan adalah terbatas. Untuk itu perlu diupayakan pengembangan sumber daya alam yang pada akhirnya ditujukan bagi pengembangan produksi pangan.

Macam- macam penerapan teknologi panca usahatani :

a. Penggunaan bibit unggul

Benih unggul merupakan benih yang telah dipilih dan dipilah agar menghasilkan kualitas yang baik dan tahan hama penyakit dan gangguan lainnya. Penggunaan bibit unggul merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi.

b. Pengolahan tanah yang baik

Tanah yang baik adalah tanah yang mampu menyediakan unsur-unsur hara secara lengkap. Selain harus mengandung zat organik dan anorganik, air dan udara, yang tidak kalah penting adalah pengolahan tanah yang bertujuan memperbaiki struktur tanah. Tanah yang gembur akibat pengolahan memiliki rongga-rongga yang cukup untuk menyimpan air dan udara. Kondisi ini juga menguntungkan bagi organisme tanah yang berperan dalam proses dekomposisi mineral dan zat organik tanah.

c. Pemupukan yang tepat

Pemupukan bertujuan untuk menggantikan hara yang hilang terbawa panen, volatilisasi, pencucian, fiksasi, dan sebagainya. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani dan daya saing usahatani produk pertanian serta sejalan dengan berbagai isu lingkungan dan pertanian berkelanjutan yang berbasis sumberdaya, makin mendorong perlunya rekomendasi teknologi spesifik lokasi, terutama pupuk.

d. Pengendalian hama/penyakit

Pengendalian hama dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu mekanis, pengaturan sanitasi atau ekologi lingkungan, dan kimiawi. Pengendalian hama secara mekanis dilakukan bila populasi hama sedikit. Bila populasinya banyak, sebaiknya digunakan cara lain karena tidak efisien dalam hal waktu maupun tenaga kerja. Pengendalian lainnya adalah pengaturan sanitasi lingkungan. Sanitasi yang baik dan terjaga mengurangi kemungkinan hama yang menyerang.

Pengendalian secara kimiawi pun dapat dijadikan pilihan bila cara lain tidak mungkin dilakukan atau tidak dapat mengatasi hama. Artinya, bisa sudah dilakukan secara mekanis atau sanitasi lingkungan tetap saja hama menyerang tanaman maka cara kimia pun digunakan.

2.1.5 Kerjasama dengan lembaga pemerintah KUD

Pengertian KUD dan dasar hukumnya adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasa mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan pernyataan dari beberapa koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan.

Melihat kebutuhan anggota beraneka ragam, maka usaha koperasi multipurpose yaitu koperasi yang mempunyai beberapa bidang usaha, misalnya simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan, dan pendidikan.

Keaktifan anggota kelompok tani untuk mendukung kegiatan kelompok sebagai media bagi mereka relatif sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan

jumlah persentase kehadiran yang sangat sedikit dalam setiap pertemuan kelompok tani. Peserta yang hadir kurang memberikan kontribusi saran dan pendapatnya. Keaktifan kegiatan kelompok tani yang ada tidak terlepas dari berjalannya sistem penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat memberikan motivasi anggota kelompok tani untuk melakukan perubahan-perubahan yang lebih produktif guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Kualitas dan kuantitas merupakan hasil dari proses yang dijalankan sehingga diperlukan penataan kembali tingkat pengetahuan petani untuk metodologi teknik budidaya pertanian yang baik dan teratur.

Dampak yang diterima oleh petani dengan menerapkan program-program yang terarah harus mencapai outcome yang diinginkan sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja dari kelompok tani adalah sebagai berikut :

1. Petani dapat menyusun pengeluaran dan kebutuhan agro input secara terperinci.
2. Petani dapat mengoptimalkan fungsi lahan sesuai dengan komoditi yang diusahakannya.
3. Petani dapat mengetahui informasi pasar dan mampu memasarkan komoditi pertanian yang diusahakannya dengan harga bersaing dan terjangkau.
4. Adanya peningkatan pendapatan petani dibandingkan dengan pendapatan yang didapat sebelumnya hal ini dikarenakan rata-rata produksi petani mengalami peningkatan setelah bergabung dengan kelompok tani .adanya informasi

yang diperoleh oleh dari inovasi teknologi dan penyediaan sarana produksi yang diterapkan dengan baik oleh petani dapat meningkatkan hasil produksi yang diharapkan

5. Mengfungsikan lembaga-lembaga yang ada di pedesaan seperti koperasi lembaga keuangan mikro untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran petani secara permanen sehingga upaya peningkatan sektor pertanian dapat terwujud.

2.2 Fungsi kelompok tani

Menurut Kartosapoetra (1994), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani dan keluarga tani yang sejatereah dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotong royong berusaha tani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
2. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.

4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usaha taninya.
5. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
6. Mengadakan hasil pengolahan secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik beragam dan mengusahakan secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

Fungsi penyuluh pertanian dengan kontak tani dalam kelompok tani adalah sebagai berikut :

1. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai pengarah, pembimbing dan penasehat serta member materi guna kegiatan kelompok.
2. Kelompok tani berfungsi sebagai motor penggerak kelompok tersebut dengan mengembangkan pengaruhnya.

Ada tiga peranan penting dalam kelompok tani yaitu :

1. Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis.
2. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian.
3. Tempat atau wadah ^{pernyataan} aspirasi yang murni dan sehat dengan keinginan petani sendiri.

Selanjutnya dijelaskan bahwa perlunya penyuluhan sehingga dapat memperbesar kemampuan dan peranan kelompok tani dalam berbagai hal, yaitu menyangkut perbaikan usaha tani serta tingkat kesejahteraan. Kemampuan setiap

petani pada kelompok biasanya ada perbedaan baik keterampilan, pengetahuan maupun permodalan. Oleh karena itu atas perbedaan karakteristik petani, maka perlu adanya kerjasama dalam kelompok tani.

2.3 Kemampuan dan ciri-ciri kelompok tani

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, dikenal empat kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok (Dinas Pertanian Pangana, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Kelompok pemula :
 - a. Kontak tani masih belum aktif
 - b. Taraf pembentukan kelompok masih awal
 - c. Pimpinan formal
 - d. Kegiatan kelompok bersifat informative
2. Kelompok lanjut :
 - a. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
 - b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan
 - c. Pimpinan formal aktif
 - d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani
3. Kelompok Madya
 - a. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha
 - b. Pimpinan formal kurang menonjol
 - c. Kontak ini dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usaha tani.
 - d. Berlatih mengembangkan program sendiri

4. Kelompok utama :

- a. Hubungan melembaga dengan koperasi / KUD
- b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
- c. Program usaha tani terpadu
- d. Program diusahakan dengan usaha koperasi/KUD
- e. Pemupukan modal dan kepemilikan atau penggunaan benda modal.

2.4 Hambatan peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi

a) Kecilnya skala usaha tani

Di Indonesia, masih sangat kecil sekali usaha tani, sehingga menyebabkan kurangnya efisiensi produksi. Hal-hal yang harus ditempuh untuk mengatasi hal tersebut yaitu melalui pendekatan kerjasama kelompok.

b) Langkahnya permodalan untuk pembiayaan usaha tani

Kemampuan petani untuk membiayai usahatannya sangat terbatas sehingga produktivitas yang dicapai masih dibawah produktivitas potensial. Mengingat keterbatasan petani dalam permodalan tersebut dan rendahnya aksesibilitas terhadap sumber permodalan formal maka dilakukan pengembangan dan mempertahankan beberapa penyerapan input produksi biaya rendah (low cost production) yang sudah berjalan ditingkat petani.

c) Masalah Transformasi dan Informasi

Pelayanan publik bagi adaptasi transformasi dan informasi terutama untuk petani pada kenyataannya sering menunjukkan suasana yang mencemaskan. Di

satu pihak memang terdapat kenaikan produksi, tetapi di lain pihak tidak dapat dihindarkan akan terjadinya pencemaran lingkungan, yaitu terlemparnya tenaga kerja ke luar sektor pertanian yang tidak tertampung dan tanpa keahlian dan ketrampilan lain. Dapat juga terjadi ledakan hama tanaman karena terganggunya keseimbangan lingkungan dan sebagainya akibat dari kurangnya informasi mengenai hal tersebut.

d) Belum mantapnya sistem dan pelayanan penyuluhan

Peran penyuluh pertanian dalam pembangunan masyarakat pertanian sangatlah diperlukan. Dalam arti bahwa peran penyuluh pertanian tersebut bersifat 'back to basic', yaitu penyuluh pertanian yang mempunyai peran sebagai konsultan pemandu, fasilitator dan mediator bagi petani. Dalam perspektif jangka panjang para penyuluh pertanian tidak lagi merupakan aparatur pemerintah, akan tetapi menjadi milik petani dan lembaganya. Untuk itu maka secara gradual dibutuhkan pengembangan peran dan posisi penyuluh pertanian yang antara lain mencakup diantaranya penyedia jasa pendidikan (konsultan) termasuk di dalamnya konsultan agribisnis, mediator pedesaan, pemberdaya dan pembela petani, petugas profesional dan mempunyai keahlian spesifik.

e) Lemahnya tingkat teknologi

Produktifitas tenaga kerja yang relatif rendah (productive and remunerative employment) merupakan akibat keterbatasan teknologi, keterampilan untuk pengelolaan sumberdaya yang efisien. Sebaiknya dalam pengembangan komoditas usahatani diperlukan perbaikan dibidang teknologi. Seperti contoh teknologi budidaya, teknologi penyiapan sarana produksi terutama

pupuk dan obat-obatan serta pemacuan kegiatan diversifikasi usaha yang tentunya didukung dengan ketersediaan modal.

Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Cara bercocok tanam

Kelompok tani mengadakan sosialisasi bercocok tanam tiga kali dalam rentang waktu enam bulan, hal ini dikarenakan setiap adanya teknologi yang masuk harus disosialisasikan kepada petani anggota agar petani dapat dengan mudah menyerap dan mengaplikasikan cara-cara bercocok tanam yang baru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi cara bercocok tanam yang baru, pengaplikasian teknologi yang baru, dan penggunaan dan penggunaan benih unggul, penggunaan pestisida yang tepat dan bijak, serta kegiatan penyuluhan mengenai dampak penggunaan pestisida kimia terhadap lingkungan pertanian, hal ini merupakan salah satu hal yang harus disampaikan kepada petani karena menyangkut penggunaan lahan secara jangka panjang.

1. Penetapan waktu tanam

Dari 18 petani sampel yang akan diwawancarai semua petani mengikuti jadwal penanaman yang ditetapkan oleh kelompok tani, hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh jadwal tanam terhadap peningkatan produksi padi sawah yang dapat dilihat dari perlakuan yang diberikan oleh kelompok tani dan penyuluh lapangan, kelebihan waktu tanam secara serempak ini antara lain petani dapat menggunakan tenaga kerja petani lain dalam penanaman padi sawah dengan syarat petani yang dibantu akan ikut membantu petani yang lain ketika waktu

giliran penanaman petani yang lain tiba, hal ini efektif untuk menghemat biaya menyewa tenaga kerja.

2. Pengendalian hama dan penyakit

Keuntungan memakai pestisida kimia adalah didapat di pasar, mudah mengaplikasikan, tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan hasil atau memberantas hama dan penyakit, sementara kekurangannya adalah harus sering mengganti pestisida atau merotasi penggunaan pestisida agar hama dan penyakit yang hendak diberantas tidak menjadi kebal atau resisten dan seringkali hal ini membuat petani kewalahan dalam memilih pestisida yang akan digunakan selanjutnya untuk menggantikan pestisida yang telah dipakai sebelumnya.

3. Penentuan bibit unggul yang dipakai

Benih termasuk faktor penentu keberhasilan pembudidayaan tanaman. Penggunaan benih yang bermutu tinggi akan dapat mengurangi resiko kegagalan usaha tani. Dalam memproduksi benih, para anggota kelompok perlu mengetahui perlu diperhatikan kualitas benih antara lain kemurnian, daya kecambah, kotoran, bebas dari hama dan penyakit, serta kadar air.

2.5 Kerangka pikir

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani . dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara , maka perlu pemberdayaan masyarakat tani sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya telah dibentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani dapat

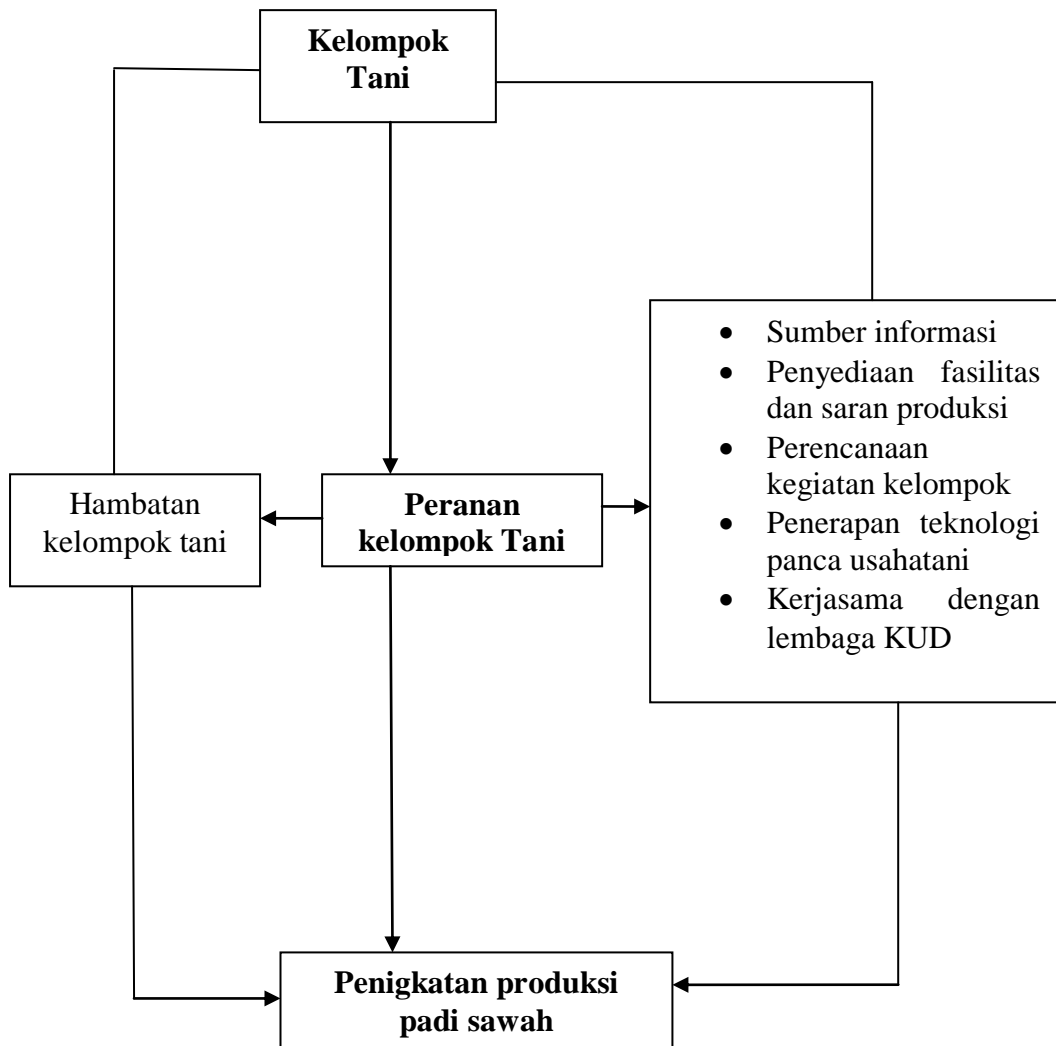
dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama.

Tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi tanaman pangan baik secara kuantitatif maupun kualitatif sebagai upaya mencapai swasembada pangan. Selain itu diharapkan dengan peningkatan produksi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan terhadap pertanian yang tangguh, maju dan efisien yang dicirikan oleh kemampuan dalam mensejahterakan keluarganya.

Peranan kelompok tani dapat dimainkan setiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani dengan kata lain pengurus dalam kelompok memiliki peran sebagai koordinator dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, yang mencoba mempersatukan pendapat dan saran yang mencoba mempersatukan pendapat dan saran-saran atau mencoba mengkoordinir kegiatan anggota atau sub kelompok.

Desa Kanjilo merupakan salah satu yang terletak di Kecamatan Barombong yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah. Di Desa Kanjilo terdapat 413 orang petani yang mengusahakan padi sawah, yang tergabung dalam kelompok tani. Melalui peranan kelompok tani yang ada di Desa Kanjilo diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi padi sawah, pengukuran peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi usaha tani sawah menggunakan 5 indikator, yaitu : daya

serap informasi, proses perencanaan, kerjasama dalam melaksanakan rencana, kegiatan belajar, hubungan melembaga dengan koperasi/KUD.



Gambar 1. Bagan kerangka pikir peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu Desember 2017 sampai dengan Maret 2018, dengan lokasi penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja dengan alasan – alasan tertentu. Di Desa Kanjilo terdapat 21 kelompok tani, sampel dalam penelitian ini yaitu masing- masing dusun diambil 1 kelompok tani di setiap dusun, di Desa Kanjilo terdapat 6 dusun dan masing-masing kelompok tani tersebut diambil 3 responden, yaitu, ketua kelompok tani, pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani jadi jumlah sampel yaitu sebanyak 18 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu data berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Data sekunder diperoleh melalui media perantara misalnya arsip atau dokumen (Husnaini & Purnomo,1995)

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari kelompok tani, serta informan yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, sedangkan data sekunder bersumber dari kantor Desa Kanjilo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap. Seperti yang dikemukakan oleh Husnaeni & Hurnomo (1995) pengumpulan data diantaranya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam observasi ini kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk mencatat secara sistematis terkait dengan hal yang akan diteliti.

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari tangan pertama (primer). Kehadiran peneliti sangat diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang detail.

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen serta mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk menguatkan informasi yang diperoleh.

3.5 Teknik Analisis Data

Tingkat peranan kelompok tani diukur dengan menggunakan 5 indikator yang diperoleh dari tingkat kemampuan kelompok tani untuk pembinaan

kelompok tani. Tingkat kemampuan kelompok diukur dengan 5 tolak ukur/jurus kemampuan yaitu :

- a. Kelompok tani mampu memberikan informasi
- b. Kelompok tani mampu menyediakan fasilitas dan sarana produksi
- c. Kelompok tani mampu merencanakan kegiatan
- d. Kelompok tani mampu menerapkan teknologi panca usahatani
- e. Kelompok tani mampu kerjasama dengan lembaga KUD

Penggunaan kelima indikator kemampuan untuk mengukur tingkat peranan kelompok tani tersebut menggunakan metode Likert, yaitu menjabarkan kelima indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner dan setiap pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden (James dan Dean, 1992)

Tabel 2 skor penilaian tingkat peranan kelompok tani terhadap peningkatan Produksi padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa 2018

| NO | Pernyataan | Tingkat kepuasan | | | | |
|----|--|-------------------|-------------|------------|------|-------------|
| | | Sangat tidak puas | Kurang puas | Cukup puas | Puas | Sangat puas |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Sumber informasi | | | | | |
| 2. | Penyediaan fasilitas dan sarana produksi | | | | | |
| 3. | Perencanaan kegiatan kelompok | | | | | |
| 4. | Penerapan teknologi panca usahatani | | | | | |
| 5. | Kerjasama dengan lembaga pemerintah/KUD | | | | | |

Kategori penilaian

1. Kategori tinggi = 4-5
2. Kategori sedang = 3
3. Kategori rendah = 1-2

3.6 Defenisi operasional

untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian dalam penelitian ini , maka diberikan definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.
2. Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.
3. Peranan kelompok tani adalah gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya , sehingga mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan system pertanian yang maju.
4. Budidaya padi adalah kegiatan yang bertujuan menapatkan hasil yang setinggi tingginya dengan kualitas sebaik mungkin . untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan maka, tanaman yang akan ditanam harus sehat dan subur.

5. Peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas
6. Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (output) dengan masukan (input) dengan satuan kg/hektar.
7. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.
8. Peningkatan produktivitas merupakan dambaan setiap perusahaan, produktivitas mengandung pengertian berkenaan dengan konsep ekonomis, filosofis, produktivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat pada umumnya .

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa

Pada awalnya, Desa Kanjilo merupakan desa yang cukup luas, hal tersebut terbukti karena setelah terjadinya pemekaran, daerah hasil pemekaran dari desa Kanjilo kini menjadi beberapa desa pada kecamatan yang sama dan bahkan dua desa pemekarannya masuk kedalam wilayah kecamatan tetangga. Sejak dahulu Kanjilo adalah sebuah pemukiman yang penduduknya adalah masyarakat pribumi. Desa Kanjilo terdiri dari 6 (enam) Dusun, yaitu Dusun Kanjilo, Dusun Tangalla, Dusun Bontomanai, Dusun Camba, Dusun Cilallang dan Dusun Bilaji.

Awal mula Desa Kanjilo dimulai pada tahun 1905, dimana pada saat itu Raja Gowa datang berkunjung ke sebuah kampung yang terdapat banyak pohon mangga, yang oleh penduduk setempat diberi nama "*Kampung Taipa*". Kampung tersebut ditinggali oleh seorang kepala kampung yang bernama Dongke' Daeng Ropu atau lebih dikenal dengan nama Karaenta Katinting Lolo. Pada waktu itu, Raja Gowa jamu makan yang salah satu lauknya adalah Ikan Gabus (Ikan Kanjilo), karena secara kebetulan dikampung tersebut terdapat banyak ikan Gabus, karena sebahagian besar wilayah dari desa tersebut adalah rawa-rawa yang diberi nama "*Rungga Lompoa*", tempat hidupnya Ikan Gabus/ Ikan Kanjilo.

Setelah menikmati suguhan, sang raja yang terlihat sangat menikmati makanannya bertanya kepada penduduk setempat tentang apa nama ikan yang dia makan, dan warga yang hadir pada saat itu menjawab "*Ikan Kanjilo Karaeng*", sejak itu raja langsung memberi nama kampung itu dengan sebutan "*Kampung Kanjilo*".

Kehadiran raja gowa di kampung tersebut sedikit memberi angin segar untuk daerah itu dalam bidang pemerintahan. Tahun 1905-1945, Kampung Kanjilo dipimpin oleh seorang Anrong Guru yang bernama Jalani Daeng Bali, tahun 1945-1950 dipimpin oleh anrong guru yang bernama Marzuki Daeng Laja, tahun 1950-1951 dipimpin oleh anrong guru yang bernama Sonna Daeng Sese, tahun 1951-1957 kembali kampung Kanjilo dipimpin oleh anrong guru Marzuki Daeng Laja. Tahun 1957-1960 dipimpin oleh Abd. Majid Daeng Narang, 1960-1968, kampung Kanjilo kembali dipimpin oleh anrong guru Marzuki Daeng Laja dan tahun 1968-1977 kampung Kanjilo kembali dipimpin oleh anrong guru Sonna Daeng Sese.

Tahun 1977-1984, barulah pemerintahan yang dulunya dipimpin oleh anrong guru diganti menjadi Kepala Desa yang dimana pada waktu itu dipimpin oleh Karaeng Ngaseng. Tahun 1984-2003 tonggak pemerintahan berganti kepada Sonda Latif Daeng Tata sebagai Kepala Desa. Dalam sebuah pemilihan, Sonda Latif Daeng Tata kalah dan diganti oleh Muh. Syahrir Aras Daeng Sele yang menjabat sebagai Kepala Desa sejak tahun 2003 sampai sekarang.

4.2 Gambaran Umum dan Kondisi Desa

Desa kanjilo secara geografis berada diketinggian antara 3 sampai 4 mdpl (meter diatas permukaan laut) dengan curah hujan rata-rata dalam pertahun antara 135 hari sampai dengan 160 hari dan suhu rata-rata pertahun adalah 28° sampai dengan 29°C.

Secara administrasi Desa Kanjilo terletak di wilayah Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, yang merupakan salah satu dari 5 desa dan 2

kelurahan. Wilayah Desa Kanjilo secara administrasi berbatasan dengan wilayah Kotamadiya, Kabupaten dan Kecamatan serta kelurahan dan desa tetangga.

Desa Kanjilo memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Tamanyeleng,
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pakkabba; Kecamatan Galut, Kabupaten Takalar,
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar,
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Lembang Parang, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Luas wilayah desa Kanjilo adalah 4,8 Km² yang terdiri dari persawahan dengan luas 3.001.025 m² dan pemukiman 1.798.975 m². Wilayah Desa Kanjilo secara geologis berupa daerah rendah dengan hamparan persawahan dan pemukiman yang cukup luas, tekstur tanah dan bebatuan Desa Kanjilo yaitu Allunium (*Qac*) berupa pasir, lempung dan batu gamping kora', sehingga Desa Kanjilo juga merupakan daerah tambang pasing. Desa Kanjilo yang dibatasi oleh sungai kecil didaerah sebelah utara perbatasan antara Dusun Kanjilo Desa Kanjilo dan Desa Tamanyeleng yang juga merupakan daerah tambang pasir, namun kualitas pasirnya masih kurang bagus, akan tetapi walaupun demikian masyarakat tetap menambang untuk menambah penghasilan mereka.

Desa Kanjio secara umum kondisi tanahnya gembur dan subur. Semua jenis tanaman bisa tumbuh, baik itu tanaman jangka pendek maupun jangka panjang, tanaman berupa palawija, padi sayuran dan sebagainya.

Pekerjaan masyarakat Desa Kanjilo sebahagian besar adalah buruh harian, petani, dan wiraswasta. Sebahagian besar masyarakat di Desa Kanjilo memiliki pekerjaan yang cukup rendah, masyarakatnya kurang mampu untuk mendapatkan peluang kerja yang lebih baik, hal ini disebabkan oleh karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, terlihat dari hasil sensus yang dilaksanakan oleh KPM pada akhir bulan oktober tahun 2010.

4.3 Visi dan Misi Desa Kanjilo

Adapun visi dan misi di Desa Kanjilo yaitu :

1. Visi

Adapun visi dari Desa Kanjilo yaitu : *“Terpercaya, Berdaya dan Berseri”*

2. Misi

a. Bidang Pendidikan

Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan formal maupun non formal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali sehingga insan intelektual, inovatif, dan insan interprenetur.

b. Bidang Pertanian

Membangun dan mendorong pengembangan usaha-usaha sektor pertanian yang dapat meningkatkan hasil produksi dan kualitas pertanian.

c. Bidang Kesehatan Lingkungan

Mendorong dan meningkatkan kualitas derajat masyarakat melalui peningkatan kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat serta penyediaan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau.

d. Bidang Sarana dan Prasarana

Meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur yang dapat menunjang segala aktivitas masyarakat.

e. Bidang Ekonomi

Membangun dan mendorong terwujudnya keahlian berwirausaha baik formal maupun informal dan membangun tempat pemasaran dan pemenuhan kebutuhan demi meningkatkan taraf hidup masyarakat.

f. Bidang Sosial-Budaya

Menciptakan daya tarik desa untuk dikunjungi masyarakat dari luar desa dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal (Makassar) yang masih sangat kental dan dipegang kuat masyarakat Desa Kanjilo.

g. Bidang Kelembagaan

Mendorong dan meningkatkan kapasitas aparat pemerintah desa dan kelembagaan desa sesuai fungsi dan tugas masing-masing.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menggunakan teknologi produksi dalam usahatani. Adapun pertanyaan yang termuat dalam kuisisioner terdiri dari 3 bagian yaitu pertanyaan mengenai identitas petani, pertanyaan mengenai peranan kelompok tani dan pertanyaan mengenai hambatan petani.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan umur, pengalaman berusahatani, luas lahan usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan. Untuk menjelaskan identitas responden maka peneliti membuat analisis data responden ini dari 5 tabel tunggal dengan data sebagai berikut :

5.1.1 Umur

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru. Menurut BPS (2012), berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, umur petani responden bervariasi antara 30-80 tahun. Secara rinci sebaran umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

| No. | Umur (tahun) | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1 | 36 – 47 | 3 | 17 |
| 2 | 48 – 59 | 8 | 44 |
| 3 | 60 – 71 | 6 | 33 |
| 4 | 72 – 82 | 1 | 6 |
| Total | | 18 | 100 |

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 18 responden petani di Desa Kanjilo umur responden terendah yakni 36-47 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 17%. sedangkan usia tertinggi yakni 72-82 tahun sebanyak 1 orang responden dengan persentase sebesar 6%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori umur produktif dan hanya 1 orang dari 18 responden saja yang pada kategori umur tidak produktif.

5.1.2 Pengalaman Berusahatani

Lama berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan yang dilakukan petani secara

keseluruhan. Petani yang telah berpengalaman dan yang didukung oleh sarana produksi yang lengkap dan lebih mampu meningkatkan produktivitas jika dibandingkan dengan petani yang lahan baru berusahatani.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa gambaran pengalaman berusahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

| No. | Pengalaman Berusahatani (tahun) | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|---------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | 6 – 18 | 1 | 6 |
| 2 | 19 – 32 | 8 | 44 |
| 3 | 33 – 46 | 7 | 39 |
| 4 | 47 – 60 | 2 | 11 |
| | Total | 18 | 100 |

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani padi sawah dari 18 orang responden yang mempunyai pengalaman berusahatani terbesar yaitu 47-60 tahun yakni sebesar 2 orang dengan persentase sebesar 11% dan yang terkecil yakni antara 6-18 tahun yakni sebesar 1 orang dengan persentase sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani padi sawah di Desa Kanjilo tergolong tinggi. Adapun persentase terbesar (44%) pada pengalaman berusaha tani.

5.1.3 Luas Lahan Usahatani

Luas lahan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa gambaran jumlah luas lahan garapan berusahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Jumlah Penguasaan Lahan Responden Petani Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

| No. | Luas Lahan (are) | Frekuensi | Persentase(%) |
|-----|------------------|-----------|---------------|
| 1 | 10 – 57 | 8 | 44 |
| 2 | 58 – 105 | 6 | 33 |
| 3 | 106 – 153 | 3 | 17 |
| 4 | 154 – 201 | 1 | 6 |
| | Total | 18 | 100 |

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 18 responden petani padi sawah di Desa Kanjilo petani yang respondennya paling banyak adalah yang memiliki luas lahan 10-57 are sebanyak 8 orang dengan persentase 44%. Sedangkan petani yang

responden paling sedikit adalah yang memiliki luas lahan 154-201 are sebanyak 1 dengan persentase 6%.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Besarnya tanggungan keluarga petani turut berpengaruh terhadap pengolahan usahatani, karena keluarga responden yang relative besar merupakan tenaga kerja yang potensial. Namun demikian besarnya keluarga turut pula mempengaruhi beban responden itu sendiri sebagai kepala keluarga ditambah istri dan anak-anaknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa gambaran jumlah tanggungan keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

| No. | Tanggungan Keluarga | Frekuensi | Persentase(%) |
|-------|---------------------|-----------|---------------|
| 1 | 1-3 | 6 | 33 |
| 2 | 4-6 | 10 | 56 |
| 3 | 7-9 | 2 | 11 |
| Total | | 18 | 100 |

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki tanggungan keluarga terbanyak yaitu 7 orang sebanyak 2 responden dengan persentase 11%. sedangkan responden yang memiliki tanggungan paling sedikit yaitu 1-3 orang sebanyak 6 responden dengan persentase 33%.

5.1.5 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berfikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian petani responden berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

| No. | Pendidikan Terakhir | Frekuensi | Persentase(%) |
|-------|---------------------|-----------|---------------|
| 1 | SD | 6 | 33 |
| 2 | SMP | 5 | 28 |
| 3 | SMA | 6 | 33 |
| 4 | S1 | 1 | 6 |
| Total | | 18 | 100 |

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden terbanyak berasal dari tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 6 orang dengan persentase 33%, untuk tingkat SMP berjumlah 5 orang dengan persentase 28%, dan SD berjumlah 6 orang dengan persentase 33%. Sedangkan untuk masyarakat tingkat pendidikan S1 yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase 6% yang tidak pernah mengenyam pendidikan yaitu tidak ada dengan persentase 0%.

5.2 Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Petani

Peranan kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi wahana bagi petani untuk bertukar informasi untuk peningkatan produksi mereka dan saling membantu dalam kegiatan pertanian. Peranan kelompok tani sangat berpengaruh penting dalam peningkatan hasil produksinya adalah menerapkan teknologi tepat guna dan teknologi terobosan.

5.2.1 Peranan Kelompok Tani dalam Penyebarluasan Informasi

Peranan kelompok dalam penyebarluasan informasi menyangkut kemampuan kelompok untuk mencari, meneruskan atau menyampaikan informasi kepada anggotanya dan kemampuan menerapkan informasi yang diterima. Selain itu, diharapkan pula agar kelompok mampu meningkatkan produksi dengan adanya informasi baru. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam penyebarluasan informasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

| Kategori Peranan Kelompok Tani | Skor | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|--------------------------------|------|----------------|----------------|
| Rendah | 1-2 | - | - |
| Sedang | 3 | 6 | 33 |
| Tinggi | 4-5 | 12 | 67 |
| Jumlah | | 18 | 100 |

Sumber : Data primer diolah 2018

Tabel 8 menjelaskan bahwa semua anggota kelompok tani dalam penyebarluasan informasi masih tergolong tinggi, karena dilihat dari persentase diatas semua anggota kelompok tani berperang aktif dalam penyebarluasan informasi sedangkan responden anggota kelompok tani yang kadang-kadang menyampaikan informasi kepada anggota kelompok tergolong sedang sebanyak 6 (33%) orang, dan anggota kelompok yang berperan aktif dalam penyebarluasan informasi sebanyak 12 (67%) responden tergolong tinggi. Berdasarkan hal ini, peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi di Desa Kanjilo termasuk kategori tinggi karena anggota kelompok tani berperang aktif menyampaikan informasi mengenai hal-hal baru dalam pertanian misalnya pengeluaran bibit baru, obat hama dan penyakit, dan lain-lain.

5.2.2 Peranan Kelompok Tani dalam Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi

Peranan kelompok tani dalam berpartisipasi menyediakan fasilitas dan sarana produksi dapat meningkatkan hasil produksi kelompok tani dan secara

tidak langsung menunjukkan kekompakan suatu kelompok itu sendiri. Semakin lengkap dan fasilitas dan sarana produksi yang dimiliki kelompok tani maka semakin besar kemungkinan bahwa kelompok tani tersebut dapat melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan produksi anggota kelompok tani itu sendiri dengan baik. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Peranan kelompok tani dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

| Kategori Peranan Kelompok Tani | Skor | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|--------------------------------|------|----------------|----------------|
| Rendah | 1-2 | 11 | 61 |
| Sedang | 3 | 3 | 17 |
| Tinggi | 4-5 | 4 | 22 |
| Jumlah | | 18 | 100 |

Sumber : Data primer diolah 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa 11 (61%) responden dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi tergolong rendah, 3 (17%) responden yang kadang-kadang terlibat membantu pengadaan fasilitas dan sarana produksi tergolong sedang, dan responden yang berperan dalam pengadaan fasilitas yang tergolong tinggi 4 (22%) responden. Berdasarkan data tersebut kelompok tani yang berperang dalam membantu mengadakan penyediaan fasilitas dan sarana produksi di Desa Kanjilo tergolong rendah, ini menyebabkan tingkat produksi kelompok tani cukup menurun.

5.2.3 Peranan Kelompok Tani dalam Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan kelompok tani dalam suatu pengelolaan usahatani padi sangat diperlukan guna mengetahui, menyusun dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, kapan dan dimana kegiatan akan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Kanjilo seperti perencanaan jadwal turun sawah, perencanaan waktu hambur benih, waktu penanaman, pengadaan pupuk, penanganan hama waktu panen, dan kerja bakti melakukan pembersihan saluran irigasi serta memagari pinggiran sawah yang direncanakan oleh kelompok tani sebelum penanaman. Kelompok tani mengharuskan adanya perencanaan sebelum turun sawah dikarenakan agar anggota kelompok tani bisa mengeluarkan pendapatnya untuk meningkatkan produksi padi masing-masing anggota kelompok tani tersebut. Untuk melihat keterlibatan anggota kelompok tani dalam perencanaan kegiatan kelompok dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Peranan kelompok tani dalam perencanaan kegiatan kelompok di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

| Kategori Peranan Kelompok Tani | Skor | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|--------------------------------|------|----------------|----------------|
| Rendah | 1-2 | 3 | 17 |
| Sedang | 3 | 7 | 39 |
| Tinggi | 4-5 | 8 | 44 |
| Jumlah | | 18 | 100 |

Sumber : Data primer diolah 2018

Tabel 10 bahwa 3 (17%) responden yang tidak berperan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani tergolong rendah, 7 (39%) responden yang

kadang mengikuti atau terlibat dalam perencanaan kegiatan tergolong sedang, dan 8 (44%) responden yang selalu berperang dalam perencanaan kegiatan tergolong tinggi. Ini menunjukkan kelompok tani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa selalu melakukan perencanaan kegiatan sebelum melakukan usahataniya untuk merencanakan segala sesuatu yang mungkin sewaktu-waktu akan terjadi hambatan dalam berusaha tani, seperti saluran irigasi yang mungkin rusak akibat dari itu air untuk padi mereka akan kekurangan air dan lain-lain.

5.2.4 Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Panca Usahatani

Peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usahatani adalah kelompok tani menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan produksi mereka. Telah banyak usaha yang telah dilakukan kelompok tani untuk mewujudkan peningkatan produksi padi, salah satunya adalah menerapkan teknologi panca usahatani yang modern. Panca usaha tani merupakan salah satu teknologi modern untuk peningkatan produksi pertanian yang terdiri dari lima macam paket teknologi yang meliputi : penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang, pengendalian hama penyakit, pengairan dan pengolahan tanah. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usaha tanidapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usaha tani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

| Kategori Peranan Kelompok Tani | Skor | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|--------------------------------|------|----------------|----------------|
| Rendah | 1-2 | 11 | 61 |
| Sedang | 3 | 5 | 28 |
| Tinggi | 4-5 | 2 | 11 |
| Jumlah | | 18 | 100 |

Sumber : Data primer diolah 2018

Pada tabel 11 menjelaskan bahwa 11 (61%) yang berperan dalam penerapan teknologi panca usahatani ini tergolong masih rendah dibandingkan dengan responden yang kadang-kadang menerapkan teknologi panca usahatani 5 (28%) responden tergolong sedang, dan responden yang selalu menerapkan teknologi panca usahatani sebanyak 2 (11%) di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tergolong rendah. Dengan adanya teknologi baru dalam pertanian mampu mempermudah petani dalam meningkatkan produksinya seperti benih berlabel dan pemupukan berimbang.

5.2.5 Peranan Kelompok Tani dalam Melakukan Kerjasama dengan Lembaga KUD

Lembaga pemerintah atau KUD (Koperasi Unit Desa) selaku lembaga pemerintah yang membantu petani atau anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatannya secara optimal dengan menyalurkan bantuan pinjaman modal kepada kelompok tani dan membantu petani memperoleh sarana

produksi. Untuk melihat peran kelompok tani dengan melakukan kerjasama dengan lembaga KUD dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Peranan kelompok tani dalam melakukan kerjasama dengan lembaga KUD di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

| Kategori Peranan Kelompok Tani | Skor | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|--------------------------------|------|----------------|----------------|
| Rendah | 1-2 | 18 | 100 |
| Sedang | 3 | - | - |
| Rendah | 4-5 | - | - |
| Jumlah | | 18 | 100 |

Sumber : Data primer diolah 2018

Tabel 12 menjelaskan bahwa 18 (100%) responden yang tidak melakukan kerjasama dengan lembaga KUD maupun lembaga lainnya tergolong masih rendah, hal ini menunjukkan karena tidak adanya lembaga KUD di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Berdasarkan data peranan kelompok tani mulai dari peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi, penyediaan fasilitas dan sarana produksi, perencanaan kegiatan, penerapan teknologi panca usahatani, dan kerjasama kelompok tani dengan lembaga pemerintah atau KUD dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

| No | Peranan Kelompok Tani | Persentase | Kategori |
|----|---------------------------------|------------|----------|
| 1. | Penyebarluasan informasi | 67 | Tinggi |
| 2. | Penyediaan fasilitas dan sarana | 61 | Rendah |
| 3. | Perencanaan kegiatan kelompok | 44 | Tinggi |
| 4. | Teknologi panca usahatani | 61 | Rendah |
| 5 | Kerjasama dengan lembaga KUD | 100 | Rendah |

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi di kategorikan, dan perencanaan kegiatan kelompok tergolong tinggi. Sedangkan penyediaan fasilitas dan sarana produksi, teknologi panca usahatani, dan kerjasama dengan lembaga atau KUD di kategorikan rendah. Ini menunjukkan bahwa peranan kelompok tani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa selalu bekerja sama dan berperan aktif dalam penyebarluasan informasi dan perencanaan kegiatan kelompok. Ini menunjukkan bahwa partisipasi kelompok tani dalam merencanakan kegiatan usahatani, untuk memulai kegiatan usahatani demi meningkatkan produksi usaha taninya. Sedangkan dalam penyediaan fasilitas dan sarana, teknologi panca usahatani, kerjasama dengan lembaga atau KUD masih kurang signifikan. Berdasarkan hasil produksi petani sebelum dan setelah bergabung di kelompok tani dapat kita lihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil produksi petani sebelum dan setelah bergabung di kelompok tani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

| No | Nama | Luas Lahan (Ha) | Produksi sebelum Bergabung KT | Produksi setelah bergabung KT |
|-----------|----------------------|-----------------|-------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Muh. Basir | 1 | 50 | 100 |
| 2 | Amir dg Ngitung | 0.60 | 30 | 60 |
| 3 | Juma dg Emba | 0.30 | 20 | 40 |
| 4 | Muh. Basri | 0.50 | 25 | 50 |
| 5 | Dg Limpo | 1.5 | 100 | 150 |
| 6 | Jupri | 0.30 | 18 | 27 |
| 7 | Abd. Habib dg Nuntun | 2 | 100 | 200 |
| 8 | Abd. Habib dg Naba | 1.5 | 95 | 150 |
| 9 | Usman dg Bella | 0.30 | 17 | 27 |
| 10 | Yusrah | 0.60 | 30 | 60 |
| 11 | Baharuddin | 0.50 | 25 | 50 |
| 12 | Dg Rurung | 0.50 | 23 | 50 |
| 13 | Mahmud dg Talli | 1 | 50 | 100 |
| 14 | Rasyid dg Mile | 0.20 | 15 | 25 |
| 15 | Agus dg Naba | 0.10 | 5 | 10 |
| 16 | Hasan dg Bonto | 1.5 | 100 | 150 |
| 17 | Sonda dg Ngesa | 0.90 | 40 | 90 |
| 18 | Dg Leo | 1 | 50 | 100 |
| Jumlah | | 14.3 | 793 | 1439 |
| Rata-rata | | 0.80 | 44.05 | 80.00 |

Berdasarkan Tabel 14. di atas menunjukkan bahwa hasil produksi petani sebelum bergabung di kelompok tani mengalami hasil yang kurang maksimal, itu di karenakan masyarakat petani mempunyai kendala sehingga tidak mampu meningkatkan hasil produksinya secara maksimal adapun kendala yang di hadapi petani sebelum bergabung dikelompok tani yaitu :

1. Penggunaan bibit lokal bagi petani karena sulitnya mendapatkan bibit.
2. Pengolahan lahan
3. Tata cara pola tanam.

Sedangkan setelah bergabung di kelompok tani peningkatan hasil produksi petani mengalami peningkatan secara signifikan hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Memudahkan petani mendapatkan bibit yang berkualitas
2. Cara pengolahan lahan pun menjadi mudah karena dengan adanya alat-alat pertanian
3. Cara pola tanam yang awalnya 1 kali saja setelah bergabung di kelompok tani bisa 2-3 kali tanam dalam setahun.

5.3 Faktor-Faktor Penghambat Kelompok Tani yang ada di Desa Kanjilo

Faktor-faktor penghambat dalam peningkatan produksi padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya tenaga penyuluh

Kurangnya tenaga penyuluh pertanian di Desa Kanjilo sangatlah berpengaruh mengenai peningkatan produksi petani, karena dari penyuluhlah petani dapat

mendapatkan informasi-informasi tentang pertanian dan bagaimana cara bertani yang baik agar produksi padi di Desa Kanjilo meningkat, kemudian mempraktekkan langsung kepada petani mengenai tata cara menggunakan alat-alat pertanian, misalnya : transplanter (mesin tanam padi), hand traktor yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

- Mahmud dg Talli ketua kelompok tani dusun tangalla mengatakan kurangnya tenaga penyuluh di desa kanjilo kami sebagai petani kurang mendapatkan informasi-informasi dan tata cara bertani yang baik itu seperti apa karena adanya penyuluh kami berharap mendapatkan inovasi-inovasi dari penyuluh tersebut.

2. Benih

Benih adalah salah satu faktor penghambat masyarakat kelompok tani yang ada di Desa Kanjilo karena masyarakat harus membeli sendiri ke distributor barang, karena jika menunggu benih yang dianjurkan dari pemerintah biasanya terlambat, hal ini menyebabkan masyarakat harus mencari benih sendiri karena waktu tanam sudah tiba dan benih pun belum datang juga.

- Yusrah ketua kelompok tani di dusun bontomanai sekaligus ketua gapoktan desa kanjilo mengatakan salah satu hambatan yang dialami petani yaitu masalah benih, karena masyarakat petani berharap benih yang dianjurkan pemerintah kepada petani biasanya mengalami keterlambatan sehingga petani biasanya membeli sendiri benih yang akan dia tanam atau dari hasil produksinya dijadikan benih untuk penanaman.

3. Pupuk

Masyarakat kelompok tani yang ada di Desa Kanjilo biasanya mengalami keterlambatan dalam memupuk tanaman pertaniannya disebabkan bila waktu

pemupukan telah tiba, biasanya pasokan pupuk di Desa Kanjilo sangat kurang sehingga petani sulit mendapatkan pupuk dan salah satu yang dilakukan petani pada saat kelangkaan pupuk yaitu dengan cara menyemprotkan perangsang tumbuh ke tanaman tersebut , misalnya : GIB GRO .

- Abd. Habib dg Naba ketua kelompok tani yang ada di dusun camba mengatakan hambatan sebagian petani yaitu sering terlambatnya pemupukan disebabkan oleh langkahnya pupuk yang di dapatkan oleh petani sehingga petani biasanya menyemprotkan perangsang tumbuh tanaman, misalnya : GIB GRO

4. Saluran air/irigasi

Saluran air yang ada di Desa Kanjilo sudah cukup lancar hanya beberapa dusun saluran airnya belum merata misalnya dusun kanjilo yang saluran airnya belum maksimal, hal ini juga sangat berpengaruh dalam peningkatan produksi padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

- Hasan dg Bonto anggota kelompok tani di dusun kanjilo sekaligus kepala dusun kanjilo mengatakan yang jadi penghambat petani yaitu masalah saluran irigasi yang masih kurang merata khususnya di dusun kanjilo karena air yang mengalir ke dusun kanjilo saluran airnya biasanya tersumbat dari saluran dari desa tamanyelleng sehingga saluran air yang ke kanjilo kurang lancar.

5. Kurangnya lembaga-lembaga/KUD

Kurangnya lembaga-lembaga/KUD di Desa Kanjilo sehingga petani sulit mendapatkan pupuk, benih dan lain-lain. Adanya lembaga-lembaga/KUD di suatu desa sangatlah membantu masyarakat petani karena dari lembaga tersebut juga dapat mengambil pinjaman modal untuk petani yang

membutuhkan dan keperluan para petani misalnya benih,pupuk,pestisida, dapat dijangkau dengan mudah oleh petani.

- Jupri anggota kelompok tani yang ada di dusun cilallang mengatakan salah satu penghambat petani yaitu kurangnya lembaga-lembaga/KUD yang ada di desa kanjilo, jika lembaga tersebut ada kami juga sebagai petani sangat memudahkan kami dalam keperluan kami, misalnya pinjaman modal bagi petani, kami juga dengan mudah mendapatkan alat-alat pertanian, pupuk, benih, dan keperluan lainnya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan yang dilakukan sehubungan dengan permasalahan penelitian, maka dapat disimpulkan peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dalam :

1. perencanaan kegiatan kelompok tergolong tinggi
2. penyebarluasan informasi tergolong tinggi
3. penyediaan fasilitas dan sarana produksi,
4. teknologi panca usahatani
5. kerjasama dengan lembaga pemerintah atau KUD tergolong rendah.

Adapun hambatan yang dialami oleh kelompok tani tersebut yaitu :

1. kurangnya fasilitas dan sarana produksi pertanian mengakibatkan sebagian kelompok tani yang tidak mampu mengalami peningkatan hasil produksi.
2. kurangnya penerapan teknologi panca usaha tani
3. tidak adanya kerjasama dengan lembaga pemerintah atau KUD

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang akan terkait dengan peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah yaitu agar kiranya pemerintah setempat lebih memperhatikan petani kecil dan menyediakan fasilitas dan sarana produksi untuk membantu menyediakan modal dan mempermudah kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur, 2002. Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani. Samarinda.
- Dirjen Pertanian Tanaman Pangan Kalimantan Timur. 1993. Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok tani. Kalimantan Timur.
- GBHN, Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993, Cetakan. Kedua, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Husaini dan Purnomo Setiady, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta : PT Indonesia, (Bandung)
- Hernanto, Fadoli. 1995. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya
- James A. dan Champion Dean J. (Penerjemah ; E.Koswara dkk.) (1992). Metode dan Masalah Penelitian Sosial. Bandung : PT Eresco. Centra, John A
- Kartasapoetra, A.G 1994. Teknologi penyuluhan pertanian. Bumi Aksara, Jakarta
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian University Press. Surakarta
- Pitijo.S. 2006. Budidaya padi sawah tabela. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Nomor 168/Per/SM.170/J/11/11 Tanggal 18 November 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani.
- Soedijanto D. 1996. Keefektifan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian. Disertasi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Soekanto. 2002 .Teori Peranan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugeng. HR. 1989. Bercocok Tanam padi. Rineka Ilmu.Agromedia pustaka. Jakarta
- Sutopo. 2004.Teknologi Benih. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Sri,. 2003. Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya. Jurnal Litbang Pertanian. Bogor

L
A
M
P
I
R
A
N

KUISIONER PENELITIAN

PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA KANJILO KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Pengalaman berusahatani :
4. Luas Lahan Usahatani :
5. Jumlah tanggungan keluarga :
6. Pendidikan :

B. Pertanyaan tentang kelompok tani

1. Sejak kapan kelompok tani ini terbentuk.?
2. Bagaimana kegiatan kelompok tani yang bapak ikuti.?
3. Apa yang mendorong bapak sehingga masuk menjadi anggota kelompok tani.?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kelompok tani.?
5. Apa saja hambatan yang dialami kelompok tani.?

C. Tanggapan petani responden

| | Pernyataan | Tingkat kepuasan | | | | |
|----------|---|------------------|---------|---------|--------|---------|
| | | STP 1 | KP 2 | CP 3 | P 4 | SP 5 |
| 1 | Sumber informasi | | | | | |
| | Kelompok tani mampu memberikan informasi | | | | | |
| 2 | Penyediaan fasilitas dan sarana produksi | | | | | |
| | Kelompok tani mampu menyediakan fasilitas dan sarana produksi | | | | | |

| | | | | | | |
|----------|--|--|--|--|--|--|
| 3 | Perencanaan kegiatan kelompok | | | | | |
| | Kelompok tani mampu merencanakan kegiatan | | | | | |
| 4 | Penerapan teknologi panca usahatani | | | | | |
| | Kelompok tani mampu menerapkan teknologi panca usahatani | | | | | |
| 5 | Kerjasama dengan lembaga KUD | | | | | |
| | Kelompok tani mampu kerjasama dengan lembaga KUD | | | | | |

Lampiran 2. Identitas Responden

| No | Nama | Umur (Tahun) | Pengalaman (Tahun) | Luas Lahan (Ha) | Tanggungjawab Keluarga (orang) | Pendidikan | Status Lahan |
|----|----------------------|--------------|--------------------|-----------------|--------------------------------|------------|--------------|
| 1 | Muh. Basir | 64 | 40 | 1 | 4 | SMA | Sakap |
| 2 | Amir dg Ngitung | 46 | 40 | 0,60 | 5 | SMP | Sakap |
| 3 | Juma dg Emba | 50 | 20 | 0,30 | 5 | SD | Sakap |
| 4 | Muh. Basri | 49 | 30 | 0,50 | 7 | SMA | Sakap |
| 5 | Dg Limpo | 65 | 40 | 1,5 | 7 | SD | Sakap |
| 6 | Jupri | 36 | 20 | 0,30 | 2 | SD | Sakap |
| 7 | Abd. Habib dg Nuntun | 80 | 60 | 2 | 3 | SD | Pemilik |
| 8 | Abd. Habib dg Naba | 49 | 6 | 1,5 | 4 | S1 | Sakap |
| 9 | Usman dg Bella | 50 | 30 | 0,30 | 4 | SMP | Sakap |
| 10 | Yusrah | 60 | 40 | 0,60 | 3 | SLTA | Pemilik |
| 11 | Baharuddin | 50 | 20 | 0,50 | 3 | SMA | Sakap |
| 12 | Dg Rurung | 51 | 20 | 0,50 | 5 | SMP | Sakap |
| 13 | Mahmud dg Talli | 60 | 40 | 1 | 6 | SMA | Pemilik |
| 14 | Rasyid dg Mile | 60 | 40 | 0,20 | 1 | - | Sakap |
| 15 | Agus dg Naba | 40 | 20 | 0,10 | 4 | SMP | Pemilik |
| 16 | Hasan dg Bonto | 64 | 40 | 1,5 | 6 | SMP | Pemilik |
| 17 | Sonda dg Ngesa | 48 | 30 | 0,90 | 5 | SMA | Pemilik |
| 18 | Dg Leo | 39 | 55 | 1 | 1 | SD | Sakap |

Lampiran 3. Hasil produksi petani sebelum dan setelah bergabung di kelompok tani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

| No | Nama | Luas Lahan (Ha) | Produksi sebelum Bergabung KT (kg) | Produksi setelah bergabung KT (kg) |
|-----------|----------------------|-----------------|------------------------------------|------------------------------------|
| 1 | Muh. Basir | 1 | 50 | 100 |
| 2 | Amir dg Ngitung | 0.60 | 30 | 60 |
| 3 | Juma dg Emba | 0.30 | 20 | 40 |
| 4 | Muh. Basri | 0.50 | 25 | 50 |
| 5 | Dg Limpo | 1.5 | 100 | 150 |
| 6 | Jupri | 0.30 | 18 | 27 |
| 7 | Abd. Habib dg Nuntun | 2 | 100 | 200 |
| 8 | Abd. Habib dg Naba | 1.5 | 95 | 150 |
| 9 | Usman dg Bella | 0.30 | 17 | 27 |
| 10 | Yusrah | 0.60 | 30 | 60 |
| 11 | Baharuddin | 0.50 | 25 | 50 |
| 12 | Dg Rurung | 0.50 | 23 | 50 |
| 13 | Mahmud dg Talli | 1 | 50 | 100 |
| 14 | Rasyid dg Mile | 0.20 | 15 | 25 |
| 15 | Agus dg Naba | 0.10 | 5 | 10 |
| 16 | Hasan dg Bonto | 1.5 | 100 | 150 |
| 17 | Sonda dg Ngesa | 0.90 | 40 | 90 |
| 18 | Dg Leo | 1 | 50 | 100 |
| Jumlah | | 14.3 | 793 | 1439 |
| Rata-rata | | 0.80 | 44.05 | 80.00 |

Lampiran 4. Tanggapan responden terhadap peranan kelompok tani di Desa Kanjilo
Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

| No | Nama | Tanggapan penilaian peranan kelompok tani | | | | |
|-----------|----------------------|---|---------|---------|--------|---------|
| | | I | II | III | IV | V |
| | | 1 STP | 2 KP | 3 CP | 4 P | 5 SP |
| 1 | Muh. Basir | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 |
| 2 | Amir dg Ngitung | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 |
| 3 | Juma dg Emba | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 4 | Muh. Basri | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 |
| 5 | Dg Limpo | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 |
| 6 | Jupri | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| 7 | Abd. Habib dg Nuntun | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 |
| 8 | Abd. Wahid dg Naba | 5 | 4 | 4 | 3 | 1 |
| 9 | Usman dg Bella | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 |
| 10 | Yusrah | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 |
| 11 | Baharuddin | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| 12 | Dg Rurung | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 |
| 13 | Mahmud dg Talli | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 |
| 14 | Rasyid dg Mile | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| 15 | Agus dg Naba | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 |
| 16 | Hasan dg Bonto | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| 17 | Sonda dg Ngesa | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 18 | Dg Leo | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| Jumlah | | 69 | 47 | 61 | 45 | 18 |
| Rata-rata | | 38.33 | 26.11 | 34.00 | 25.00 | 10.00 |

KUISIONER PENELITIAN

1) Identitas Responden

- Nama :
- Umur :
- Pendidikan :
- Luas lahan :
- Pengalaman usaha tani :
- Jumlah tanggungan keluarga :

2) Tanggapan Petani Responden

| | Pernyataan | Tingkat kepuasan | | | | |
|----------|--|------------------|----|----|---|----|
| | | STP | KP | CP | P | SP |
| 1 | Kemampuan merencanakan kegiatan | | | | | |
| | Kelompok tani mampu merencanakan kegiatan kelompok | | | | | |
| 2 | Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain | | | | | |
| | Kelompok tani mampu melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain | | | | | |
| 3 | Kemampuan memupuk modal | | | | | |
| | Kelompok tani mampu memupuk modal | | | | | |
| 4 | Kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga dengan pihak lain | | | | | |
| | Kelompok tani mampu meningkatkan hubungan yang melembaga dengan pihak lain | | | | | |

| | | | | | | |
|----------|---|--|--|--|--|--|
| 5 | Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi | | | | | |
| | Kelompok tani mampu menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi | | | | | |

Keterangan :

STP : sangat tidak puas

KP : kurang puas

CP : cukup puas

P : puas

SP : sangat puas

DOKUMENTASI









RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Mamuju tanggal 25 juli 1995 dari Ayah Ilyas dan ibu Darmawati. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah TK AMMANA WEWANG dan lulus pada tahun 2001, SD INP.TOMMO IV dan lulus pada tahun 2007, SMPN 7 KALUKKU dan lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMAN 1 TOMMO dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis lulus seleksi masuk Konsentrasi Penyuluhan dan Komunikasi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis juga pernah mengikuti KKP (Kuliah Kerja Profesi) yang ditempatkan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Tugas akhir dalam perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.